

Formation of Student Character Regarding Disciplinary Aspects of School Regulations

Elvi Silvia^{1*}, Nurfarida Deliani² Juliana Batubara³

¹ UIN Imam Bonjol, Padang, Indonesia

² UIN Imam Bonjol, Padang, Indonesia

³ UIN Imam Bonjol, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

20 Oktober 2023

Received in revised form

01 November 2023

Accepted 25 November
2023

Kata Kunci:

Pembentukan, Karakter
Siswa, Kedisiplinan,
Peraturan Sekolah

Keywords:

Formation, student
character, discipline,
school regulations

DOI: <https://dx.doi.org/>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter siswa terhadap aspek kedisiplinan peraturan terkait dengan peraturan sekolah. Metode penelitian pada artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah penelitian *field reseach* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah pembentukan karakter melalui perilaku disiplin sangat penting untuk masa depan siswa. Karena perilaku disiplin memiliki karakter seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban menjadi hal terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menerapkan pembentukan karakter siswa melalui perilaku disiplin oleh guru bertujuan mendorong siswa semakin berprestasi, berkepribadian baik, dan bermartabat sebagai individu. Penelitian ini mengkaji mengenai pembentukan karakter siswa melalui penanaman terkait dengan aspek kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter melalui perilaku disiplin sangat penting untuk masa depan siswa. Perilaku disiplin memiliki karakter seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban menjadi hal terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menerapkan pembentukan karakter siswa melalui aspek kedisiplinan bertujuan mendorong siswa semakin berprestasi, berkepribadian baik

ABSTRACT

This research aims to determine the formation of students' character regarding the disciplinary aspects of regulations related to school regulations. The research method in this article is qualitative research with a descriptive approach. The type of research used in this article is field research with a descriptive qualitative approach. The results of this research are that character formation through disciplined behavior is very important for students' futures. Because disciplined behavior has characteristics such as obedience, obedience, loyalty, regularity and orderliness, it is the most important thing to achieve national education goals. Implementing student character formation through disciplinary behavior by teachers aims to encourage students to achieve more, have good personalities and have dignity as individuals. This research examines the formation of student character through instilling aspects of student discipline regarding school regulations. From the results above it can be concluded that character formation through disciplined behavior is very important for students' future. Disciplinary behavior has characteristics such as obedience, obedience, loyalty, regularity and orderliness which are the most important things to achieve national education goals. Implementing student character formation through disciplinary aspects aims to encourage students to achieve more, have good personalities.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang menggunakan berbagai macam metode atau jalan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman serta cara seseorang dalam bertingkah laku serta untuk menciptakan seseorang individu yang berkualitas dan berkarakter. Dalam proses pembelajaran, masih ada sebahagian siswa yang masih belum mentaati peraturan-peraturan sekolah, seperti

memakai sandal ketika kesekolah tanpa alasan yang jelas, membawa handphone dan menggunakannya ketika proses pembelajaran berlangsung, dan tidak memakai seragam dengan lengkap dan benar. Ketidak disiplin siswa biasanya datang dari diri siswa itu sendiri yang disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tersebut tidak disiplin terhadap peraturan-peraturan yang telah ada disekolah. Sebagaimana penelitian terdahulu mengatakan bahwa kenakalan yang dilakukan para pelajar tersebut menunjukkan ketidak disiplin siswa dalam menaati peraturan sekolah, sehingga peserta didik dengan mudahnya melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan. Perilaku yang timbul pada peserta didik tersebut disebabkan faktor faktor penyebab sehingga siswa berperilaku yang mengarah kepada negatif (suastika, 2022).

Kurniawan, (2018) mengatakan dalam bukunya yang berjudul budaya tertip siswa disekolah bahwa ketertiban siswa sering kali menjadi suatu masalah di sekolah, salah satu yang menjadi penyebabnya adalah karena pergaulan remaja yang tanpa pengawasan terhadap sikap dan tingkah laku akan memiliki kecenderungan mengarah kepada yang negatif. Karena mereka beranggapan bahwa tata tertip dan peraturan sekolah hannya membatasi kebebasan mereka, dengan hal ini akan membuat siswa melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Faizah, (2019) juga mengatakan bahwa peraturan sekolah merupakan peraturan yang harus dipatuhi atau dilaksanakan di suatu sekolah untuk memperlancar proses belajar mengajar. Sedangkan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar, maka siswa harus mengikuti peraturan sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah mencakup aturan-aturan seperti tindakan yang wajib dan dilarang, sanksi atau akibat bagi mereka yang melanggar peraturan, dan tata cara mengkomunikasikan peraturan tersebut kepada orang yang dituju. Setiap sekolah mempunyai aturan mengenai waktu, cara berpakaian, dan perilaku yang semuanya membentuk kepribadian anak. Kedisiplinan siswa di sekolah mencerminkan perilaku dan sifat keteladanan. Siswa teladan dinilai tidak hanya dari nilainya saja, namun juga dari perilakunya di sekolah. Guru merupakan orang tua kedua siswa di sekolah. Guru diharapkan mampu mencerdaskan anak bangsa, dan karena guru berperan sebagai teladan bagi siswanya, maka guru juga dapat menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk dilaksanakan. Salah satu strategi yang harus diterapkan guru adalah pengembangan karakter melalui disiplin.

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian pada artikel ini adalah *field reseach* (penelitian lapangan). Anggito, (2018); Rangkuti, (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah peneliti yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Sedangkan metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data dengan sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisisnya (Salim dan Syahrums, 2007).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada artikel ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah dengan reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian, deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan dan penarikan

kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang disimpulkan. Teknik penjamin keabsahan datanya adalah dengan perpanjangan keikutsertaan dan Ketekunan Pengamatan (Mamik, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai tempat untuk menuntut ilmu, sekolah tidak hanya mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi sekolah juga berfungsi untuk mendidik dan mengarahkan siswa kepada tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu hal yang penting untuk diterapkan disuatu lembaga sekolah adalah pembentukan karakter siswa. Karena karakter siswa merupakan. Pertumbuhan dan perkembangan karakter siswa yang baik bisa menjadi rujukan bagi siswa untuk melakukan hal-hal baik yang mengarah kepada yang positif. Pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil. Lingkungan sekolah bukan menjadi suatu hal yang mutlak bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter secara utuh. Oleh karena itu orang tua, keluarga, lingkungan dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter.

Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik supaya bisa menjadi individu yang positif dan berakhlak yang baik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan dari pendidikan karakter di lingkungan pendidikan adalah membentuk dan membangun peserta didik supaya dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif, pola pikir yang bagus, serta berakhlakul karimah dan punya rasa tanggung jawab yang tinggi (Fatmah, 2018) Bukan hanya guru, keluarga dan lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Keduanya harus kerjasama dalam membimbing seseorang anak atau siswa untuk menumbuhkan karakter yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa masih ada sebahagian peserta didik yang masih melanggar peraturan-peraturan tentang kedisiplinan sekolah. Namun sebahagian siswa lainnya sudah mulai melakukan kedisiplinan yang bagus di lingkungan sekolah. Mendisiplinkan peserta didik adalah tindakan merubah kebiasaan lama yang sifatnya kurang baik menuju pada kebiasaan baru yang lebih baik. Hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah tetapi membutuhkan kerja keras. Sulit bukan berarti tidak bisa dirubah, melainkan harus berani untuk memulai menjadi kebiasaan baik. Pendidikan karakter pada satuan pendidikan tidak diberikan dalam satu mata pelajaran yang khusus, tetapi diberikan secara integratif melalui semua mata pelajaran.

Ketidaksiplinan terhadap tata tertib sekolah Sering kali terjadi dilakukan oleh para siswa. Oleh sebab itu kedisiplinan akan tata tertib sekolah perlu diatur dalam sebuah tatanan yang wajib ditaati oleh semua pihak di sekolah, terutama siswa sebagai anak didik. Pembuatan tata tertib memiliki tujuan secara khusus agar kepala sekolah bisa menciptakan suasana yang kondusif, agar para guru bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan optimal serta tercipta kerja sama di antara para orang tua siswa dengan pihak sekolah. Sedangkan tujuan secara umumnya yaitu adanya proses pelaksanaan kurikulum secara baik dan bisa menunjang peningkatan mutu pendidikan. Pembentukan karakter seorang siswa membutuhkan Waktu, tekad dan komitmen dari orangtua dan sekolah atau guru untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter melalui hidup berdisiplin.

Kedisiplinan memiliki fungsi sebagai berikut: menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, menciptakan lingkungan yang kondusif. Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses

dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tujuan Kedisiplinan mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah bisa memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan (Ernawati, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa masih ada sebahagian siswa yang melanggar kedisiplinan peraturan sekolah. Seperti siswa membawa handphone dan memakainya ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran. Sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan ketika gurunya menjelaskan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Pembentukan karakter siswa terkait kedisiplinan juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial. Siswa perlu memahami konsekuensi dari tindakan mereka, belajar bekerja sama dengan orang lain, dan mengembangkan empati terhadap perspektif orang lain. Penting untuk diingat bahwa pembentukan karakter siswa bersifat dinamis dan memerlukan keterlibatan berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan siswa sendiri. pembentukan karakter melalui perilaku disiplin sangat penting untuk masa depan siswa. Perilaku disiplin memiliki karakter seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban menjadi hal terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menerapkan pembentukan karakter siswa melalui aspek kedisiplinan bertujuan mendorong siswa semakin berprestasi, berkepribadian baik

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. dan J. S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Sukabumi: CV. Jejak.
- Ernawati, I. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 108–115.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya Tertip Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* (1st ed.). Jawa Barat: CV. Jejak.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (1st ed.). Sidiarjo: Zifatama Publishing.
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salim dan Syahrudin. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Suastika, N. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran Ppkn Di Sma Negeri 1 Waingapu. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegarann*, 4(April), 39–48.